

Pendidikan Pada Anak Usia Dini

Adzroil Ula Al Etivali

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
adzulva12@gmail.com

Alaika M. Bagus Kurnia PS

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya
alexbagus.1992@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini disini dimaksudkan (ditujukan) untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang lebih bisa menjadi penerus bangsa dan berguna bagi masyarakat. Disini banyak cara pembelajaran anak usia dini yang dijelaskan oleh para peneliti-peneliti nasional dan internasional. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran berbasis edutainment yang disana menjelaskan bahwa anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan juga tidak membosankan, maksud disini adalah agar anak usia dini tidak terlalu tegang dalam pembelajaran yang telah diajarkan oleh para pengajar. Tujuan penelitian pada anak usia dini adalah agar kita mengetahui bagaimana kesulitan pembelajaran pada anak usia dini, dan bisa menjadikan anak usia dini lebih paham dengan pembelajaran yang dimaksud. Dengan memberikan pendidikan pada anak kita dapat menjadikan anak kita menjadi anak yang Produktif, Kreatif, dan Inovatif.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini, Pembelajaran

Abstract

Early childhood education here is intended (intended) to make early childhood become a child who can become the successor of the nation and useful to the community. Here are many ways of learning early childhood described by national and international researchers. One of these is the edutainment-based learning that there explained that early childhood is a pleasant learning is also not boring, the intention here is that early childhood is not very tense in learning Taught by teachers. The aim of research in early childhood is that we know how the difficulties of learning in early childhood, and can make early childhood more familiar with the learning in question. By providing education to our children can make our children a productive, creative, and innovative child.

Keywords: Education, early Childhood, Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa murid. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi

pemahaman pada anak didik yang diajarnya dan murid ini adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Yang dimana jika murid itu tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak didiknya (murid). Murid pun seharusnya begitu harus menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh para peneliti pendidikan yang diantaranya yaitu, Aristoteles menyatakan bahwa *Education is a function of the state, and is conducted, primarily at least, for the ends of the state*, Yang memiliki makna bahwasanya salah satu fungsi dari adanya negara adalah pendidikan dan pastinya juga yang akan dilakukan, dan yang paling utama bagi suatu tujuan untuk negara itu sendiri. Menurut socrates : Pendidikan mempunyai makna suatu aplikasi atau sarana yang dimanfaatkan untuk menemukan faktanya. Dialektikalah yang dijadikan metode pengaplikasian tersebut. Ada makna lain dari pendidikan yaitu sikap dan tata perilaku yang harus di ubah oleh suau orang dan suatu kelompok unttuk dijadikan sikap membesarkan atau mematangkan diri menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan cara terus mengadakan pembelajaran dan penataran, perkembangan, dan suatu perbuatan yang mendidik.

Maka dari itu kita semua wajib memiliki pendidikan terutama warga Indonesia yang dikenal dengan ke Ramahannya, Ramah disini adalah contoh dari pendidikan juga yakni pendidikan karakter. Dan wajib adanya komunikasi antara guru dan murid agar tidak terjadi *discommunication*.

Pembahasan

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisajuga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak. Banyakcara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak. Sebagai guru harus pandai menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terlebih kepada anak usia dini, dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mengajar anakusia dini karena mereka masih butuh banyak bimbingan dan perhatian. Jika kita tidak bisa menghadapinya dengan sabar maka kita sendiri yang akan terkena akibatnya.

Suatu cara atau metode pengajaran poin dari pendidikan atau suatu pengajaran yang disusun atau dirancang, di dalam pengaplikasian anak didik, dan di nilai secara analitis agar suatu anak didik bisa mendapatkan apa yang akan di gapai oleh anak didik tersebut atau anak didik akan mendapatkan suatu pengajaran atau pembelajaran yang aktif dan praktis.¹ Seorang guru harus mengerti dan tau akibat dari yang akan dilakukansaat pembelajaran dan apa yang akan diterangkan kepada anak didiknya bisa atau mendalami materi yang akan diterangkan. Dan sebaiknya memberi tahu kepada anak didik agar tau apa yang akan dipelajari keeokan harinya, karena itu akan mempermudah proses pembelajaran, karena anak didik pun hanya mengulang kembali pembelajaran yang sudah diperoleh.

Perlu diketahui bahwasanya pembelajaran yang sewaktu-waktu bisa menjadikan peerta didik untuk berkembang dan terus berkembang untuk menggaai seseorang atau pribadi yang akan menguasai dalam bidang keterampilan dalam menerapkan yakni dalam adanya hidup di bumi ini dan tidak hanya memahami dalam bidang pendidikan Ipa atau Sains saja. Penerapan yang seperti ini juga tentunya berguna bagi anak didik dikarenakan yang sebentar lagi anak didik akan terjun ke masyarakat agar mempunyai suatu ilmu dan aset untuk berkehiupan disuatu lapangan mayarakat luas di masa mereka sudah pantas untuk gterjun kedalamnya.²

Dan perlu diketahui sekarang ini adalah jaman yang biasanya disebut jaman milenial,tekhnologi menjadi hambatan belajar bagi anak-anak masa kini. Kurangnya pengawasan orang tua sangat berpengaruh bagi anak-anak. Orang tua pun harus ikut andil dalam masalah ini,harus menjaga anaknya dengan membatasi anak-anak untuk memegang gadget karena ini sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak. Atau bisa dengan tidak memberikan gadget atau tidak memfasilitasi anak-anak untuk memegang gadget agar proes belajar anak berjalan dengan lancar. Seperti game-game yang sedang digemari anak-anak masa kini yang diantaranya adalah mobile legend, pubg, dan free fire, juga lainnya, bahkan untuk anak-anak yang masih belum tau apa-apa bisa jadi mereka membuka atau malah melihat film yang tidak seharusnya mereka tonton, dan tidak layak untuk mereka tonton dikarenakan usianya yang masih dini itu.

¹ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dn Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 5

² Ibid, h. 6

Untuk dipahami bahwasanya peran sebagai orang tua sangatlah penting untuk anak-anak nya, kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dan tentu saja perhatian dari kedua orang tua nya jikalau sampai orang tua lalai akan hal itu maka nasib anak ditanggung oleh orang tua nya kedepan nya, dan pastinya itu sangat berdampak buruk bagi ana-anaknya.

Disini saya akan menjelskan bagaimana konsep-konsep pembelajaran anak usia dini. Dan banyak halyang akan saya bahas disini. Dimana dijelaskan bahwa didalam pendidikan pasti ada pembelajaran dan di dala pembelajaran pasti ada guru yang mengajar. Dan pembelajaran pun akan sukses apabila dapat dicerna dengan baik. Dan juga guru-guru yang menyampaikannya juga baik.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetai undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi.³

Teori-Teori Belajar Berbasis Edutainment

Disini dijelaskan bahwa konsep edutainment adalah konsep yang berarti menyenangkan dan gtidak membosankan. dimana dijelaskan bahwa konsep ini dibuat untuk menjunjung tinggi tingkat keinginan belajar pada anak-anak. Karena sekarang ini bisa dibilang susah untuk membuat anak-anak untuk bisa belajar dengan semangat.

Maka dari itu keluarlah ide untuk membuat teori pembelajaran edutainment. Yang dimana teori ini dibuat dan dijelaskan bahwa agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan dibuat menyenangkan dan tidak membosankan. Teori ini hanya melibatkan guru dan murid yang aktif dalam pembelajaran. Adapun definisi dan prinsip-prinip pembelajaran editainment yakni,

³ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 12, No. 1 (Juni: 2009)

1. Definisi edutainment

Kata edutainment bermula dari dua kata, yaitu education dan entertainment. Education memiliki arti yaitu pendidikan, dan entertainment yang artinya ialah hiburan. Jika dilihat secara bahasa edutainment bisa diartikan yaitu pendidikan yang menyenangkan. Selanjutnya, Hamruni menyimpulkan arti dari edutainment sendiri yaitu menyimpulkan makna edutainment yakni proses pembelajaran yang menggunakan sistem lebih banyak bermain, yang dimana pembelajaran tersebut diselingi dengan proses bermain agar pembelajaran terlaksana membawa rasa senang kepada anak dan tidak membawa banyak ketakutan dan kekecewaan, karena dasar edutainment dibuat karena anak didik yang merasa jenuh dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran tersebut terlalu mnegangkan bagi peserta didik.⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran edutainment adalah pembelajaran yang memang sengaja dirancang bahwasanya untuk menjadikan anak didik dengan senang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gur dan anak didik pun tidak merasa jenuh dengan apa yang disampaikan oleh guru atau bisa dikatakan lebih mengedepankan kesenangan dan penu dengan kebahagiaan dan buan proses pembelajaran yang dirancang membosankan dan membuat anak didik tidak beth akan pelajaran tersebut.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran Edutainment

Awal mulanya prinsip edutainment hadir ialah dikarenakan munculnya suatu anggapan yang dalam anggapan itu menanggapi bahwasanya akhir-akhir ini pembelajaran yang sedang berjalan di setiap sekolah bisa dibilang telah tidak mencerminkan bahwasanya pembelajaran atau pendidikan berlangsung dengan baik bisa juga disebut sudah dipandang tidak baikdimata masyarakat saat ini yang karenanya lebih terkesan membuat anak didik takut akan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵ Oleh karenanya prinsip pembelajaran edutainment ini di adakan, karena prinsip pembelajaran edutainment lebih mementingkan kenyamanan murid dan guru. Prinsip ini berupaya agar pembelajaran dapat

⁴ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2008)h. 50

⁵ M. Fadlillah dkk, *Edutainment Penidikan AnakUsia Dini*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 4

tercipta dengan aman,nyama,dan juga tidak menegangkan, demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

Disini ada pemikiran para tokoh yang berpendapat bahwasanya suatu sistem edutainment ini muncul dan ada tiga pemikiran yang memperkuat yaitu:⁶

- a. Perasaan positif (senang / gembira) yang disini lebih dijelaskan bahwa perasaan senang atau gembira bisa membuat anak didik untuk anak didik belajar lebih senang atau lebih nyaman lagi. Tidak ada yang namanya perasaan sedih, takut, datang kepada anak didik dikarenakan perasaan ini tadi. Dan salah satu cara agar anak didik bisa senang adalah agar anak didik senang tergantung pada pengajar yang membimbing anak didik untuk belajar, bagaimana anak didik bisa belajar dengan senang tanpa ada rasa takut dan gejolak rasa sedih dihatinya. Perasaan senang atau bahagia disini digunakan agar anak didik merasa selalu nyaman dalam pembelajaran, demi terbentunya pembelajaran yang nyaman bagi anak didik.
- b. Apabila anak didik bisa untuk melakukan sebuah kapasitas kekuatan berpikir dan perasaannya selaku untuk lebih akurat, akan dipastikan bahwa anak didik tersebut berkenan untuk melaksanakan konsekuensi dalam meraih prestasi dalam belajar yang pastinya tidak ada yang gtau atau tidak terduga oleh hasil pembelajaran anak didik tersebut, yakni potensi pembelajaran yang sanagta meningka dari waktu ke waktu.
- c. Jikalau dalam setiap pembelajaran bisa untuk menyemangati anak didik dengan baik dan tepat tentunya akan memb uahkan hasil untuk anak didik tersebut dan pengajar harus bisa memotivasi dan menghargai anak didik agar anak didik tersebut bisa mencapai suatu pembelajaran yang maksimal.

Dan bisa diartikan bahwa berawal tiga inilah konsep edutainment muncul, agar anak didik tidak lagi takut akan pembelajaran. Karena pembelajaran adalah suatu yang bisa membuat kita menjadi lebih tau apa itu ilmu. Dan lain sebagainya.

Esensi Bermain Bagi Anak Usia Dini

Dunia anak asalnya memang adalah bermain. Jadi wajar jika anak-anak selalu meminta untuk bermain, terutama untuk anak usia dini. Pembelajaran

⁶ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, h. 7-8

mereka memang harus diseelangi oleh permainan agar mereka tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran atau selama pembelajaran dilangsung. Bagi guru pun harus tau bagaimana membawa suasana yang baik dalam melakukan pembelajaran untuk anak usia dini.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).⁷ Dijelaskan bahwa suatu aktivitas yang disukai oleh anak-anak adalah diantaranya yakni bermain, karena bermain pada dasarnya milik anak itu sendiri maksud diini adalah bermain adalah memang ada pada dunia anak itu sendiri, karena dengan bermain anak menjadi senang dan lebih bersemangat untuk belajar.⁸

Rogers C. S dan Sawyers dalam Sofia Hartati menjelaskan bahwa bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Hal inilah yang menjadi dasar dari inti pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Gallahue dalam Sofia Hartati juga mengatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar saat anak berinteraksi dunia sekitarnya, melalui bermainlah ia lakukan. Bermain adalah suatu aktifitas yang langsung dan spontan dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda sekitarnya dengan senang, sukarela dan imajinatif serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya. Oleh karena itu bermain adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau puji, karena bermain juga merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium anak mencobakan diri bukan saja hanya dalam fantasinya tetapi dilakukan secara nyata. Menurut Isenberg dan Jalongo dalam Sofia Hartati permainan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu; Untuk perkembangan kognitif, Untuk perkembangan sosial dan emosional, Untuk perkembangan bahasa, Untuk perkembangan fisik (jasmani), Untuk perkembangan pengenalan huruf (literacy). Bruner dalam Slamet mengatakan bahwa bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Selanjutnya dikatakan bahwa bermain merupakan proses

⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 857

⁸ *Ibid*, h. 858

pemecahan masalah. Pada saat bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi, teman dan objek baik nyata maupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Piaget dalam Slamet menyatakan bahwa bermain dengan objek yang ada di lingkungannya merupakan cara anak belajar. Dengan berinteraksi dengan objek dan orang, menggunakan objek itu untuk berbagai keperluan anak mengkonstruksi pemahaman tentang objek, orang dan situasi.⁹

Jenis permainan yang disini membuat anak senang berdasarkan Hurlock yaitu digolongkan menjadi dua yakni:

1. Bermain Aktif, ialah bermain yang kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri. Anak usia dini lebih sering untuk melakukan aktivitas yang lebih sering disebut bermain, karena bagi anak usia dini bermain adalah dunianya. Yang pada dasarnya kegembiraan pada anak usia dini muncul karenanya melakukan aktivitas itu sendiri, karena anak usia dini pastinya mempunyai aktivitas nya sendiri yang pastinya membuat mereka selalu bahagia, dan yang lebih sering disebut bermain aktif.
2. Bermain Pasif, yaitu permainan yang bersifat hiburan semata. Yang pada dasarnya anak usia dini tidak terlalu senang dengan bermain, melainkan anak usia dini disini lebih senang jikalau melihat apa yang dilakukan oleh orang lain, dan lebih senang untuk mencari perhatian kepada orang lain. Dan biasanya mereka lebih senang untuk melihat video-video yang mereka senangi atau mereka sukai.

Pembelajaran dan Realita Kehidupan

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran memvelajarkan subjek dapat didik atau embelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰ Menurut yang saya pahami dalam bab pembelajaran ini adalah pembelajaran merjumpakan suatu prosedur seperti halnya berkelompok akan tetapi dlam pembelajaran ada dua

⁹ Tuti Andriani, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juli, 2012)

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 15

orang yang berkaitan penting tentang pembelajaran yaitu seorang guru dan anak didiknya yang akan berperan lebih banyak yakni seorang guru yang tugasnya memberi pemahaman secara mendalam kepada anak didik dan tentunya bagi anak didik usia dini yang dalam masa belajarnya mereka harus bisa dimengerti dengan baik oleh seorang guru yang mengajar mereka, dan seorang guru haruslah sabar jika mendidik anak didiknya tentunya anak usia dini. yang tingkat kesabaran yang tinggi. Dan disini juga dijelaskan bahwasanya dalam pembelajaran ini mempunyai keuntungan sendiri bagi para pendidik dan yang dididik yang mendidik akan digaji dan juga menambah wawasan luas dan bagi yang dididik akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya nanti.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membawa dampak yang positif. Dampak inilah yang bisa membuat pembelajaran anak agar selaku dengan kian ringan menguasai dan meluaskan atau mengembangkan seorang anak didik selaku individu yang disini bukan sekedar terpacu pada pembelajaran akan tetapi juga mampu dan terampil dalam mengaplikasikan atau mempraktekan di lingkungan. Karena hal ini sangat berguna bagi para anak didik jika sudah terjun ke masyarakat.

Sekarang ini adalah zaman dimana maraknya teknologi yang bisa menghambat pembelajaran anak. Kemajuan zaman ini bisa membawa dampak buruk dan juga dampak baik, dampak buruk disini diantaranya adalah bisa menghambat proses belajar mengajar bagi anak yang tidak bisa membagi waktu atau pada anak yang sudah kecanduan. Dampak baiknya adalah jika digunakan dengan sebaik-baiknya akan membawa dampak yang positif juga bagi kita, seperti membaca buku dengan prantara HP.

2. Realita kehidupan saat ini

Berdasarkan data BPS 2014 (*majalah Derap Guru Jawa Tengah*, Edisi No. 192 Th XV-Januari 2016), penduduk Indonesia di atas tahun 15 tahun yang bekerja berdasarkan pendidikan secara berurutan, yaitu SD 46,8 %, SLTP 17,82%, SLTA 25,23%, dan Pendidikan Tinggi 10,14%. kondisi ini tentu sangat menyedihkan karena mayoritas tenaga kerja kita berpendidikan SD, sedangkan selebihnya adalah SLTP dan SLTA, sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi hanya 10,14%. Yang jadi pertanyaan adalah mampukah kita bersaing dengan pasar bebas ASEAN? Padahal MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

atau yang dikenal dengan perdagangan bebas ASEAN mulai diberlakukan pada Januari 2016.¹¹

Contoh peristiwa ini adalah sebuah permasalahan yang berada pada negara kita yakni negara Indonesia. Masih banyak permasalahan yang lain yang harus diselesaikan. Seperti masalah banyaknya pengangguran, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara masal di berbagai sektor usaha juga merupakan PR yang tidak ringan bagi dunia pendidikan. Belum lagi masalah kemiskinan yang banyak menjadi sorotan.¹²

Mengapa harus pendidikan yang bertanggung jawab? Dunia pendidikan merupakan pencetak sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang lebih hendak pandai untuk mencapai kesejahteraan hidup sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang dialaminya. Namun, di Indonesia saat ini tidak banyak masyarakat yang seperti ini. Masyarakat Indonesia saat ini lebih banyak dipusingkan dengan bagaimana mencari pekerjaan yang mampu memberikan gaji tinggi, bukan menciptakan pekerjaan yang dapat memberikan mereka penghasilan tinggi. Dengan demikian akan banyak pengangguran karena tidak mendapatkan pekerjaan.¹³

Maka dari itu anak didik harus banyak diajarkan bagaimana pendidikan yang benar agar mereka bisa sukses untuk kedepannya. Dan bisa menjadi contoh untuk keluarganya masing-masing. Peran ini harus bisa di jalankan oleh seorang guru dan juga para orang tua pastinya. Mereka harus bisa mengajarkan sesuatu yang baik. Dimana seorang guru mengajarkan kepada anak didiknya, dan orang tua mendidik anak-anaknya.

Disini juga ada proses pembelajaran berbasis Entrepreneurship dan Life Skill, Sebagaimana dinyatakan oleh Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. (2013) bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*Life skill* atau *life competency*) dijelaskan bahwanya menjurus pemikirannya pendidikan adalah suatu yang mana kita harus mendapatkannya karena itu semua baik untuk masa depan kita. Peserta didik juga harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan,

¹¹ Erwin Widiaworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 18-19

¹² *Ibid*, h. 19

¹³ *Ibid*, h. 19

pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, serta kewirausahaan.¹⁴

Life skill dan *Entrepreneurship* kini sudah menjadi kebutuhan bagi peserta didik. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sumber daya berkualitas adalah tugas dunia pendidikan.¹⁵ Mengapa dibuat demikian, karena sekarang ini kebanyakan dari manusia disibukkan untuk mencari pekerjaan sedangkan daya tampung pekerjaan ini sangat terbatas.

1. Pembelajaran berbasis *Life skill*

Beberapa pendapat yang menyatakan penjelasan dari *life skill* yakni sebagai berikut:¹⁶

- a. Menurut Brodin, kebaikan untuk hidup (*life skill*) yaitu menjadi kontinum kemahiran atau kepandaian dan kesanggupan, dalam hal ini akan dibutuhkan seseorang untuk seseorang itu bisa mencaai tingkat keindependenan yang tinggi pada lingkup suatu kehidupan.
- b. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2002), kebaikan untuk hidup (*life skill*) yaitu menggapai kebaikan yang dimana agar suatu orang bisa menangkis dengan kepercayaan dirinya bisa dengan mudah menangkis semua masalah yang ada, dengan keberanian yang ada seseorang akan lebih bisa menyelesaikan semuanya.
- c. Menurut Rana Baskara (2003), kebaikan hidup yaitu hidup yang baik untuk semua orang dan hidup yang lebih baik jika kalau penghidupannya pun baik.

2. Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship

Entrepreneurship artinya adalah kewirausahaan. Banyak pendapat yang menyatakan penjelasan atau definisi Entrepreneurship itu sendiri yakni,¹⁷

- a. Menurut Zimmerer, yang dipindah bahasakan oleh Buchari Alma, entrepreneurship merupakan suatu kelompok yang mengagukan, maksud disini adalah anak didik diasuh untuk menjadi anak yang lebih baik. Karena mereka adalah harapan bangsa dan juga mereka adalah titik pusat pennggali ekonomimasyarakat, dengan adanya mereka bangsa bisa lebih

¹⁴ Erwin widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25

¹⁵ *Ibid*, h. 27

¹⁶ *Ibid*, h. 27

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 38-

maju. Karena mereka pastinya mempunyai kemampuan otak yang seajarnya digunakan untuk berfikir agar memperoleh hasil yang baik, yakni hasil yang bermanfaat dan berguna.

- b. Menurut Rostand, yang dipindah bahasakan oleh Winardi, entrepreneurship adalah sebuah proses dinamika dimana orang mencitakan kekayaan inkremental. Semua hasil ini yang dihasilkan atau diperleh oleh suatu masyarakat untuk mewujudkan suatu modal usaha yang berhasil dan hasil produk yang dimana resiko ditanggung oleh individual tersebut.
- c. Menurut Buchari Alma, entrepreneurship adalah kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan. Dima eunungan tersebut bisa menguntungkan masyarakat tersebut dan dimana laba tersebt menguntungkan. Dan talupausaha yang dimaksud dikembangkan menjadi usaha yang lebih produktif dan bisa berjalan dengan lancar. Dan menjadikan indonesia lebih maju.
- d. Mahar Mardjono (www.majalahswa.com) mengemukakan ciri-ciri entrepreneurship adalah kepemimpinan yang adapada sosok entrepreneur ditandai dengan kemmapuan berorientasi pada tujuan atau sasaran dalam hubungan kerja mampu menghadirkan suasana personal kepemimpinannya efektif. Dijelaskan bahwasanya Inovasi yang dimaksud adalah inovasi untuk bisa memiliki sjuatu personalitas atau suau kapasitas ekonomi yang tekah disediakan di hadapan masyarakat yang dimana ekonomi tersebut diahlikan kepada produkt ifitas yang rendah kepada produktifitas yang lebih tinggiagar ekonomi suau masyarakat lebih membaik cdari pada seblumnya. Juga maksud disini adalah agar mendapatkan penghasilan yang lebih besardari pada penghasilanpenghasilan yang sebelumnya.
- e. Menurut Ahmad Sanusi (1994), kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Dapat disimpulkan bahwimana masanya apa yang sudah saya tangkap dalam penjelasan agtau permasalahann yang ada ialah bagaimana cara kita sebagai masyarakat menjadi masayarakkat yang lebih memahami apa enterpreneurship itu seutuhnya dan bagaimna penilaian terhadap ekonomi dan suatu kelebihan yang dimilikioleh masyarakat tersebut. Bisa dikatakan dalamhal bisnis dan yang lain-lain karena pekefrjaan manusia banyak tidak hanya yang

dijelaskan diatas. karna dengan itu semua kita bisa menjadi makmur dengan apa yang sudah kita lakukan dan kita kerja keraskan demi menggapai kehidupan yang nyaman, aman, dan tentram, dan tidakl upa juga kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bisa disingkat atau disebut dengan pendidikan yang isinya adalah akhlak dan moral. Yang anak-anak tentunya diajarkan untuk berpedoman pada akhlak dan moral ketika pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud akhlak dan moral ini adalah suatu potensi atau suatu pelajaran yang harus di kuasai yakni bagaimana cara kita bersikap kepada yang lebih tua,dan bagaimana kita bersikap kepada sesama teman. Yang untuk selanjutnya mengenai makna yang lebih dalamakan dijelaskan nantinya.

Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mensponsori pertemuan di Aspen, Colorado, Amerika Serikat untuk mendiskusikan penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin dunia merumuskan nilai-nilai universal yang diturunkan dari nilai-nilai kultural, ekonomi, politik, dan agama. Hasil pertemuan itu kemudian dikenal dengan Aspen Declaration on Character Education. Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Pendidikan karakter yang dirumuskan di dalam deklarasi Aspen tersebut di atas adalah sebagai nilai etis dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moral relativism. Sementara Kohlberg (Power, Higgins, & Kohlberg, 1989) menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) preconventional, (2) conventional, dan (3) postconventional. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut.

Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak di mana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Jadi, untuk anak Kelompok Bermain dan TK, perkembangan moral anak umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya. Untuk itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada.¹⁸

2. Makna Pendidikan Karakter

Makna dari pendidikan karakter sendiri adalah pendidikan yang sesuai dengan akhlak dan moral kita. Dijelaskan bahwa terutama munculnya pendidikan karakter adalah pada saat mantan presiden Indonesia yakni bapak Presiden RI Bambang Susilo Yudhoyono saat berpidatodihadpan masyarakat luas menyebutkan tentang pendidikan karakter, disitulah nama pendidikan karakter mulai menyebar kepada masyarakat luas, yang walaupun mulanya pendidikan karakter yang sebenarnya memang sudah dari dulu sudah ada makna pendidikan karakter. Akan tetapi, masyarakat Indonesia mengenalnya sejak bapak Presiden menyebutkan makna karakter pada saat berpidato. Yang sampai sekarang pendidikan karakter dijamah oleh masyarakat luas hingga saat ini, yang biasanya disebutkan dalam pendidikan-pendidikan skarang. Akan tetapi sebenarnya dalam hal ini ada sedikit permasalahan, dan pemerintah tetapsetuju dengan hal ini yang juga demi kebaikan bangsa dan negara kita tercinta yakni Indonesia..¹⁹

Asal mula kata pendidikan arakter adalah mengambil dari dua kata yang tidak sama ataupun berbeda dikarenakan dua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri yakni kata pendidikan yang lebih menyorok artinya yani kepada kata kerja, dan kata arakter lebih mengartikan kepada sifat anak didik dalam belajar karena adanya pendidikan karakter bisa membawa pada sifat anak yang akan nantinya lebih baik lagi dari sebelumnya, yang semulanya tidak baik menjadi baik, yang semjulanya baik akan menjadilebih baik lagi. Jadi disini dijelaskan bahwa antara pendidikan dan karakter memiliki makna senduri-sendiri yakni bahwasanya

¹⁸ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, (Juni: 2012)

¹⁹ Muhammad Fadhillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16

pendidikan lebih di artikan kepada pendidikan karakter karena orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, karena itu kata kerja disini adlah kata pendidikan dan kata sifatnya ialah karakter. Maksud disini adalah pendidikan karakter yakni pendidikan yang mengajak anak didik untuk lebih bisa berkarakter atau halnya ber sifat baik dalam pembelajaran.

Pendidikan mempunyai makna yaitu adalah kata *education*, pada dasarnya yang dijelaskan baha kata dasar yakni *educate* atau yang mempunyai baasa lain yaitu *educio*. *educio* berarti menumbuhkan sesuatu yang berkembang pada diri anak sejak dulu, melatih, melakukan dari pada suatu hukum pemakaian.²⁰ Menurut pendapat yang lain atau menurut pemikirn tokoh yang lainnya kata *education* mempunyai asal kata dari *educate* yang bisa diartikan sebagai mengembangkan diri atau melunakkan diri. Yang berarti dimana anak didik harus dituntut untuk bisa berubah edikit demi sedikit yang awalnya kelihatan buruk menjadi terlatih lebih baik lagi, karena konsep ini mempunyai banyak pemikiran. Yang saya ketahui dalam rencana dalam suatu pemikiran ini adalah suatu pekembangan anak yakni yang menemani atau selalu membantu mengambangkan, membesarkan, menjadikan anak yang mulanya tidak terlalu baik unuk menjadi lebih baik, seprti hal nya sebuah perkembangan pada diri kita masing-masing yang mulanya jelek menjadi baik, yang mulanya tidak teratur menjdi lebih teratur lagi yang pastinya akan dibutuhkan perubahan pada masyarakat nanti, karena di masyarakat ini lah proses kita dapat lebih dikembangkan.²¹

Dalam suatu perancangan Islam pendidikan karakter mempunyai tahapannya sendiri sebagaimana yang di jelaskan oleh ustad Muzayin Arifin, bahwa dasar pendidikan karakkter dalam islam ialah suatu dalam sebuah pencapaian hasil atau siuatu perubahan dlm diri orang yang sudah bisa mendewasakan dirinya muslim yang lebih beriman selaku menyadarkan diri atau selaku paham dalam memberi suau peunjuk dan memimpin pertumbuhan selaku paham mengarahkan dan membimbing pertumbuhan selaku paham mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar

²⁰ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Fadilatama, 2011), h. 3

²¹ Dono Koesoema, *Pendidian Karakter; Srtategi Mendidik anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 53

anak didik melalui ajaran islam kearah yang pastinya lebih tinggi lagi yakni ke arah yang lebih biasa disebut arah maksimal ddalam suatu tumbuh dan kembangnya.²² Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disini adalah sebuah perubahan dari yang mula-mulanya tidak bisa menjadi bisa dari yang mulanya tidak tau menjadi tau, dari yang mulanya masi polos menjadi tidak polos lagi.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Disini saya akan menjelaskan tujuan atas pendidikan karakter yakni ang tujuanna adalah disini sama yaitu menjadikan anak didik lebih baik, dan bisa mengembangkan ilmuyang telah didapat oleh anak didik sehingga anak didik tersebut bisa mengamalkannya di masyarakat nantinya dan pastinya bisa berguna untuk masyarakat dan orang-orang disekitarnya.

Dijelaskan dalam pemerintahan ada suatu konsep dan tujuan dalam pendidikan tersebut yakni dalam konsep bahwasanya perkembangan suatu proses peserta anak didik sangatlah penting karena yang dididik untuk menjadi orang yang pertama pastinga bertaqwa keada tuhan yang maha berkuasa, mempunyai akhlak yang mulia, selalu sehat, mempunya banyak pengetahuan, berkecakapan, mempunya ide sendiri yang muncul (kreatif), mandiri, dan yang terakhir adalah tenunya menjadi anak didik yang pada masanya menjadi warga dari negara ini yakni Indonesia, dan disana dia menjadi seorang warga yang selalu bertanggung jawab, yang sejatinya tercantum dalam UUD No. 20 tahun 2003 yang yang berjudul tentang Pendidikan Nasional.

Ada sebuah pemikiran atau pendapat lain dari salah satu para tokoh Pendidikan itu sendiri yang pada dasarnya telah disusun dalam membawa perubahan sekolah yang dikemukakan oleh Darma Kesuma yang antara lain:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau epemilikan pesera didik yang khas sebagaiana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang khas sebagaiana nilai-nilaiyang dikembangkan di sekolah.

²² Mansyur, *op.cit*, h.18

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²³

Banyak pemikiran pendapat lain terhadap pendidikan karakter yang akan dijelaskan bersamaan dengan tujuan dari sebuah pendidikan karakter tersebut yakni.

- a. Mengembangkan potensi kalbu/njurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi seseorang yang berguna bagi masa depannya nanti, dengan cara dia yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan yang sangat luas.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.²⁴

Dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak jauh dengan pendidikan pada umumnya hanya saja yang membedakan ialah nama saja dan pendidikan karakter ini lebih tertuju pada bagaimana cara menjadikan anak didik menjadi lebih baik. Dimana pendidikan karakter ini adalah pendidikan yang berasal dari dua kata yang berbeda yang memiliki arti masing-masing.

Hakikat Anak Usia Dini

Didalam islam anak ialah anugerah yang diberikan oleh tuhan yang maha kuasa yang pada dasarnya untuk dijaga dan pastinya diajarkan dengan baik. Oleh karena itu bersyukurlah jika orang tua mempunyai anak yang baik. Dan pada dasarnya semua anak-anak memiliki potensi yang sama hanya saja bagaimana dia mendapatkan pengajaran dari sang pemberi pembelajaran.

1. Pengertian Anak Usia Dini

²³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter; kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 9

²⁴ Zubaedi, *Op. Cit*, h. 18

Dijelaskan kriteria yang masuk dalam kriteria anak usia dini adalah yakni anak yang masuk pada usia 0-6 tahun, yang masih dalam tahap menjadi anak-anak akan tetapi dalam negara lain anak PAUD ada yang baru dilaksanakan dalam rentang 0-8 tahun berbeda dengan Indonesia yang disebutkan bahwa anak usia dini ialah yang berumur sekitar 0-6 tahun yang dijelaskan disini yang disebutkan dalam pasal Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 atau juga disebut ideologi suatu negara.²⁵

2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini tidak begitu saja muncul akan tetapi ada landasan yang membuat Pendidikan Anak Usia Dini ini muncul, dan landasan tersebut yakni;

a. Landasan Yuridis

Ada penjelasan dalam pembelajaran anak usia dini seperti halnya Landasan Yuridis yang dimana landasan ini berpendapat bahwa suatu jalan di perhukuman yang dijadikan bahan untuk tumpuan dan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. ada beberapa hukum yang telah berlaku yakni hukum yang berupa undang-undang dan peraturan-peraturan dalam pemerintahan yang lainnya. Dijelaskan bahwasanya di waktu proses anak usia dini, yang menjadi landasan yuridis pendidikan anak usia dini, ialah tentang sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang perlindungan anak, yaitu pada UU No. 23 tahun 2002, selanjutnya tentang Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia yakni Nomor 19 tahun 2005 yakni tentang standar Nasional Pendidikan, dan permendiknas No. 558 tahun 2009 tentang standar pendidikan pada Anak Usia Dini.²⁶

b. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis adalah landasan yang berkaitan dengan hakikat pendidikan anak usia dini. yang memiliki arti sendiri, berbincang untuk mengetahui alasan dan tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini. Bisa diketahui dalam memahami hakikat dan pendidikan itu sendiri.²⁷

Hakikat anak ini dimaksudkan bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk menambahkan pendidikan kepadanya. Sebab, pada saat itu

²⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.17

²⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 67

²⁷ *Ibid*, h. 68

seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa yang pada acuannya adalah segala potensi yang dimiliki oleh anak yang didasarkan pada landasan kepanaian anak.²⁸ Dan perlu diketahui pembelajaran anak usia dini harusnya dilaksanakan dengan disengi dengan permainan karena yang pada dasarnya anak usai dini memang masih sua bermain dan agar anak tersebut tidk bosan dengan pembelajaran yang disampaikan dan akan menjadi anak yang dibanggakan bangsa serta anak yang luar biasa.

Menjururt pengertian secaramedalam yakni secara epistemologis dlam memberi pendidikan terhadap anak usia dini ialah dengan caara pembelajaran dengan diselingi bermain atau permainan agar anak tersebut tidak merasa bosan dengan pembekajaran yang disampaikan.²⁹ Dan menurut penjelasan yang kedua yakni menurut secara aksiologis isi dari sistem atau kurikulum pembelajaran haruslah benar dan bisa diminta pertanggung jawaban oleh yang disini dalam rangka menetralsir seluruh apayang dimiliki oleh anak ataupun bisa disebut juga dengan optimalisasi dan juga tidak lupa yang berhubungan dengan kesenian yang lebih menuju kepada kebahagiaan yang dimilikioleh anak dan juga agar bisa menyesuaikan atau sesuai dengan akar budaya dimana dijelaskan bahwa hidup itu adalah berseta dengan nilai-nilai agama yang diperoleh atau yang dianutnya.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis disini enilai bahwasanya seorang anak memiki keunikan, kehebatan, kereatifitasan, dan kelucuan mereka yang juga bisa dibilang has. Dan dalam perbedaan merekaini atau dengan keunikan mereka seharusnya juga harus ditinjau agar anak usia dini bisa lebih mengembangkan kretifitasnya dan mereka bisa menambah potensi yang luar biasa dari pada anak yang lain (anak-anak) karena setiap anak memiliki bakat juga minat yang berbeda tentunya. Dalam landasan psikologis ini bisa disimpulkan bahwa kebanyakan psiklogis lebih paham dengan karakter karakter yang dimiliki oleh setiap manusia yang dimana dan disininmenjelaskan tentang pendidikan anak itu sendiri. Yang mereka mempunyai bakat juga minat yang berbeda maka dari itu harus ditinjau agar orang tua tau apa yang dimiliki oleh anak nya.³⁰

²⁸ *Ibid*, h. 69

²⁹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Aanak Usia Dini*, h. 13

³⁰ Muhamad Fadhlillah, *Desan Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

d. Landasan Keilmuan

Landasan keilmuan didasarkan kepada anak usia dini karena pendapat atau pemikiran para temuan atau para penemu untuk perkembangan anak didik atau anak usia dini. dan dikarenakan pentingnya pendidikan untuk anak-anak dikarenakan pertumbuhannya dan perkembangan pada anak. Diantara kerangka keilmuan anak usia dini, yaitu psikologis, fisiologi, ilmu pendidikan anak (pedagogi), sosiologi, antropologi, humaniora, manajemen, kesehatan, dan gizi, serta neuroains (ilmu tentang perkembangan otak manusia).³¹ Landasan keilmuan ini lebih mengacu pada tingkat daya potensi keilmuan pada anak usia dini seperti halnya; berapa kuat daya ingatan ada anak usia dini, seberapa tangkap mereka, dan hal lainnya yang menjadikan anak usia dini bisa menjadi anak yang memiliki potensi yang tinggi dalam belajar, potensi semangat belajar mereka.

e. Landasan Empiris

Landasan empiris ada dikarenakan banyak anak usia dini masih belum maju dan masih banyak yang tidak terlayani dikarenakan kurangnya pemerintah memerhatikan masyarakat yang kekurangan tersebut, maka banyaklah anak-anak yang masih belum terlayani dengan baik. Bukan, hanya di daerah desa yang kurang terlayani bahkan di daerah kota pun juga masih ada anak usia dini yang belum terlayani, yang seharusnya mereka dapat pelajaran yang layak, akan tetapi mereka malah mendapatkan suatu perhaian yang tidak layak yang seharusnya tidak mereka dapatkan. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kader bangsa yang sangat berguna ini yang menjadikan mereka seperti ini sampai saat ini.³² Bahkan jika kalian ketahui bahwasanya aman sekarang ini masih banyak anak-anak yang sering mengamen di pinggir jalan yang kekurangan layanan tempat untuk mereka belajar. maka inti dari sini adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat yang kurang terhadap pendidikan terutama ada anak usia dini yang seharusnya mereka mendapatkan pendidikan yang layak karena pada usia seperti mereka yang seharusnya memiliki pendidikan yang luas, akan tetapi kurangnya pelayanan pendidikan terhadap masyarakat yang masih kurang mampu tersebut. Hal ini yang menyebabkan terjadinya pengangguran dimana-mana. Dan tentu juga

³¹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 13

³² Muhammad fadhillah, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 71

juga tidak segera dilayani maka siapa yang akan menjadi penerus bangsa yang layak.

f. Landasan sosiologis

Landasan sosiologis disini adalah landasan yang bagaimana agar anak didik menjadi bisa berkecimpung dilingkungan luar disana yakni bisa bersosialisasi dengan baik di luar masyarakat. Bagaimana berhubungan dengan orang tua, keluarga, teman, maupun masyarakat lebih luas. Semua bisa didapat melalui pendidikan sejak dini.³³ karena itulah landasan sosiologis ini agar anak bisa memiliki jiwa yang sosial yang sangat tinggi jika, anak tersebut tidak memiliki jiwa sosial maka perlu diketahui apa yang akan terjadi anak itu tidak akan bisa bermasyarakat. maka oleh karena itu sosiologi seorang anak didapatkan dari pendidikan sejak dia masih kecil, setidaknya orang tua bisa memberikan pendidikan dengan layak, agar anak bisa ber sosial ke luar masyarakat dan semua itu perlu adanya karena ber masyarakat ini penting.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengukuran, penilaian dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktifitas mengukur lainnya. Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan.³⁴

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar mereka mempunyai wawasan yang sangat luas. Berikut ini tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yakni;

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan persekolahan.
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.

³³ *Ibid*, h. 71

³⁴ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, (Oktober: 2015)

- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.³⁵

Adapun tujuan disiplin pada anak usia dini adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.³⁶

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak fungsi yang ada pada pendidikan anak usia dini yaitu salah diantaranya adalah:³⁷

- a. Untuk menumbuhkan kembangkan semesta potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sesuai dengan perkembangannya.

Maksud dari pernyataan diatas adalah bagaimana anak usia dini bisa menggali potensi yang banyak untuk di masyarakat bisa berguna bila turun di masyarakat nantinya. Dan juga anak pun akan memiliki daya tarik tersendiri atau potensi-potensi dalam belajar agar bisa berkembang dan mampu untuk menggapai cita-citanya sendiri.

- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya

Tidak bisa ditebak bahwasanya seseorang anak adalah juga bagian dari masyarakat yang dimana dia akan ikut serta turun ke masyarakat yang dimana dia bila mempunyai kebutuhan masyarakat jumlah yang akan memenuhi kebutuhan tersebut, yang dimana apa-apa yang dilakukan akan dihadapkan kepada masyarakat tentunya. Maka secara otomatis anak tidak akan bisaterlepas dari masyarakat. Oleh karena itu anak diberi pendidikan agar tau bersosial dengan masyarakat. Bagaimana tatakrama yang baik dengan masyarakat dengan baik.

- c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

Didalam suatu kehidupan kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya peraturan. Tentunya jika kita berada di masyarakat maka akan ada peraturan,

³⁵ Uyu Wahyudin, dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 5

³⁶ Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (Februari: 2013)

³⁷ *Ibid*, h. 73-75

seperti halnya menghormati yang lebih tua dan juga menyayangi yang lebih muda. Dan membangun kedisiplinan itu tidaklah mudah karena disiplin terbentuk dari suatu pendidikan orang tersebut dan juga tidak lupa suatu kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. Itulah pentingnya berpendidikan untuk anak usia dini dikarenakan bisa mempelajari anak pentingnya peraturan dan agar anak tersebut bisa dengan disiplin lagi. Disiplin juga butuh proses yang sangat lama dikarenakan tidak mudah memiliki sifat disiplin waktu. Jangan lupa kita harus menanamkan kedisiplinan pada anak akan tetapi, sebelum menerapkan kedisiplinan ada kalanya anak diajarkan untuk selalu mematuhi peraturan yang ada dengan sederhananya ajarkan peraturan di rumah, seperti halnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan hanya itu saja anak akan bisa mematuhi peraturan dan akan bisa lebih disiplin lagi.

Dari peraturan atau tata tertib yang sederhana inilah, anak dapat mulai berlaku disiplin. Bila pembiasaan-pembiasaan ini terus berlangsung. Secara langsung seorang anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar. Kesemuanya itu akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Dan karena itu inilah pentingnya menanamkan atau memberi pendidikan kepada anak usia dini agar anak tersebut bisa menghormati dengan apayang ada.

d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa terlepas karena memang anak usia dini adalah masanya bermain. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran, tetapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anak-anak seusianya. Jadi, dalam pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan, supaya anak dapat menikmati masa kecilnya agar terasa lebih menyenangkan dan tidak membawa dampak yang negatif pada anak.

Pendidik PAUD tidak hanya berperan pada aspek akademik saja. Pendidik berperan dalam hal pembelajaran (dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi), berperan dalam proses administrasi kelas, dan berperan dalam psikologis anak (proses pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi).

Pembentukan karakter anak termasuk dalam peran guru dalam bidang psikologis ini, karena guru harus mencegah muncul karakter yang buruk, menanamkan karakter yang diharapkan, dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak. Penanaman karakter di sekolah membutuhkan pendidik PAUD yang dapat dijadikan tokoh sekaligus perancang dalam proses pembentukan ini.³⁸

Keterlibatan Orng Tua dalam Mengasuh Anak

Anak usia dini (AUD) masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pendapat Henderson dkk. bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar.³⁹

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara (1961) bahwa alam keluarga, adalah: 1) Alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, 2) Di dalam keluarga itu anak-anak dididik, 3) Di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri

³⁸ Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Mendidik Anak*, vol. 5, No.1, (Juni: 2016)

³⁹ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (Maret: 2015)

sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, 4) Di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.⁴⁰

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini yang sebagaimana orang tua harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan guru harus membimbing dengan baik kepada anak didiknya agar anak didik bisa menempuh pembelajaran secara cepat dan cepat dipahami oleh anak usia dini. dan banyak tata cara untuk menjadikan anak didik untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya dengan landasan dan tata cara yang sudah di paparkan diatas kita bisa menerepkan kepada anak usia dini.

Pendidikan pada anak ini sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mereka lebih mengerti dengan semua yang ada pada kehidupan seperti halnya bermasyarakat dengan baik dan bisa menaati peraturan juga disiplin terhadap peraturan yang ada. Itulah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Andriani, Tuti, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juli, 2012
- Budi Maryatun, Ika, *Peran Pendidik PAUD dalam Mendidik Anak*, vol. 5, No.1, Juni, 2016
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2008
- Diadha, Rahminur, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Maret, 2015
- Fadhillah, Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017
- Fadhillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017
- Fadlillah, Muhammad, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014

⁴⁰ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, (Oktober: 2014)

- Fatimah Zahro, Ifat, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Oktober, 2015
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2008
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Diva Press, 2010
- Jailani, M. Syahran, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, Oktober, 2014
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter; kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Koesoema, Dono, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2011
- Nisak Aulina, Choirun, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Februari, 2013
- Rahman, Ulfiani, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 12, No. 1 Juni, 2009
- Suryana, Dadan, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 3, April, 2014
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Fadilatama, 2011
- Suyanto, Slamet, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2012
- Wahyudin, Uyu, dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*,
- Widiasworo, Erwin, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017